

KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS RENDAH

Elsye Jesty Mutji

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Halmahera

Email: elsyemutji@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :26-05-2025

Revised :17-06-2025

Accepted :23-06-2025

Kata Kunci: Kesulitan Membaca dan menulis; Kelas Rendah; Sekolah Dasar; Bahasa Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to identify the aspects of students' learning difficulties in the classroom, the types of reading and writing difficulties experienced by lower-grade students, the factors causing those difficulties, and the efforts made by teachers to overcome them. This research uses a qualitative descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and document studies. Once the data were collected, they were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the research findings, it was discovered that the aspects of students' learning difficulties in the classroom include recognizing letters, reading, and writing. The types of reading and writing difficulties experienced by lower-grade students include difficulties in learning to read and difficulties in learning to write. The factors causing reading and writing difficulties in lower-grade students consist of internal factors, which include cognitive, affective, and psychomotor aspects; and external factors, which include the family, school, and community environments. The efforts made by teachers to overcome reading and writing difficulties in lower-grade students include the use of lecture methods, question and answer, assignments, demonstrations, exploration, the SAS method, and the Abjat method.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek kesulitan belajar siswa di kelas, jenis kesulitan membaca dan menulis siswa kelas rendah, faktor-faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis siswa kelas rendah, dan upaya guru dalam

mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas rendah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pada aspek-aspek kesulitan belajar siswa di kelas meliputi, mengenal huruf, membaca, dan menulis. Jenis Kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh siswa kelas rendah meliputi; kesulitan belajar membaca, dan kesulitan belajar menulis. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan membaca dan menulis siswa kelas Rendah yaitu factor internal siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor; factor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan Masyarakat. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa kelas Rendah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, eksplorasi, SAS, dan metode Abjat

PENDAHULUAN

Budaya membaca merupakan prasyarat dan sekaligus merupakan ciri kemajuan suatu bangsa atau masyarakat. Bangsa atau masyarakat yang maju menempatkan kebiasaan membaca sebagai salah-satu kebutuhan hidupnya sehingga terciptalah masyarakat membaca.

Farida Rahim (2008:1) menjelaskan bahwa proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan dimasa yang akan datang.

Membaca di SD mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan menalar dan kreatifitas anak didik (Akhadiyah melalui Zahdi dan Budiasih, 2001:56). Dari membaca lalu kemudian menulis. Membaca dan menulis merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Menurut Andrew Wright, dkk (1993:15), mengajar anak untuk dapat membaca dan menulis merupakan kegiatan yang sulit dilakukan. Apalagi untuk mengajar membaca dan menulis pada anak-anak usia kelas awal yang masih berada dalam usia bermain dan belum memungkinkan untuk menghadapi mereka pada situasi pembelajaran yang serius.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa di kelas rendah SD GMIH KAKARA B masih terdapat siswa yang belum mampu membaca dan

menulis dengan baik serta kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Ada yang belum mengenal huruf dan juga mengeja kata dengan baik, apalagi menulis. Dalam kondisi tersebut seharusnya guru dapat membimbing agar kesulitan membaca dan menulis siswa dapat diatasi. Selain itu orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan anak perlu mengupayakan memberikan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca dan menulis tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat.

Berdasarkan kondisi yang digambarkan di atas pada siswa kelas rendah SD GMIH Kakara B maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi mengenai kesulitan membaca dan menulis di kelas rendah SD GMIH Kakara B.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk semua informasi yang diperoleh dari sumber data, berupa hasil wawancara, hasil observasi (Pardjono 2007:54). Artinya bahwa data hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan kondisi kesulitan membaca dan menulis di kelas rendah SD GMIH Kakara B. Data dalam penelitian dikumpulkan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kesulitan membaca dan menulis adalah gangguan atau hambatan yang menyebabkan kesulitan dalam membaca dan menulis tersebut beragam. Bentuk kesulitan membaca yang dialami akan berbeda antara siswa. terhambatnya kemampuan membaca dan menulis seseorang.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan pada siswa kelas rendah SD GMIH KAKARA B dengan jumlah 43 anak, menunjukkan 23 siswa mampu membaca dan menulis dengan baik, sedangkan kemampuan membaca dan menulis siswa yang berjumlah 20 yang mengalami kesulitan membaca dan menulis sebagai berikut.

Adapun aspek-aspek yang akan di pakai yakni;

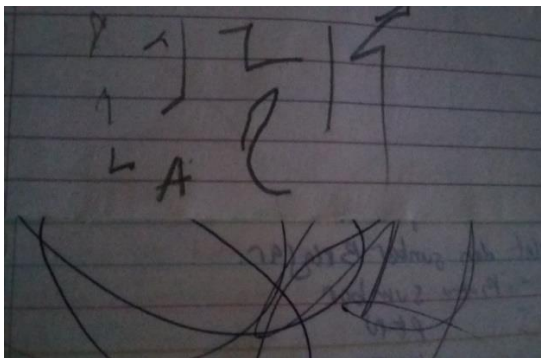
Aspek 1 : mengenal huruf Aspek 2 : membaca

Aspek 3 : menulis

Aspek 4 : membaca dan menulis kata bermakna dan tidak mempunyai arti

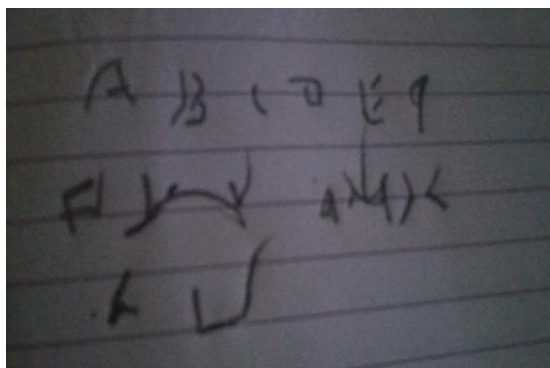
Berikut adalah penjelasan dari bentuk-bentuk/ aspek-aspek kesulitan membacadari masing-masing siswa tersebut.

Nama siswa : YI
Jenis kelamin: Perempuan
Usia : 7 tahun



Kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh YI yaitu dalam semua aspek pertama yemima tidak dapat mengenal huruf, pada aspek yang kedua ia juga tidak dapat membaca, pada aspek ketiga ia sedikit sudah dapat menulis dan pada aspek keempat ia sama sekali tidak bisa. Sesuai dengan pengamatan yang peneliti simak memang yemima ini kesulitan membaca dan menulisnya sangat tidak baik dan wawancara yang peneliti lakukan pada guru kelasnya yemima ibu EM, mengatakan bahwa YI tidak dapat membaca dan menulis, satu huruf abjad pun ia tidak dapat mengenalnya. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada orang tua YI, ibu EM mengatakan bahwa YI hampir setiap diajarkan tetapi memang anak ini tidak dapat memahami apa yang diajarkan, ibu EM mengatakan waktu YI kecil sering sakit-sakitan serta kejang-kejang sehingga mempengaruhi otak anak tersebut, dalam berbicara kata-katanya tidak jelas seperti anak dua, tiga tahun yang baru belajar untuk berbicara. Jadi dapat diketahui bahwa YI memiliki kesulitan belajar membaca dan menulis yaitu ia tidak dapat mengenal huruf sehingga membaca dan menulis pun tidak dapat dilakukannya. Ia hanya perlu waktu untuk dilatih dan dibimbing dari orang-orang terdekatnya di rumah dan guru.

Nama siswa : AR
Jenis kelamin: Laki-laki
Usia : 7 tahun



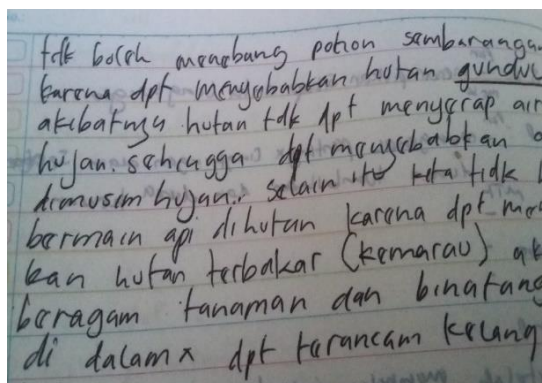
AR mengalami kesulitan membaca dan menulis pada semua aspek pertama AR sudah mulai mengenal huruf tetapi tanya sedikit, pada aspek kedua ia belum bisa dalam mengeja kata karena pengenalan akan huruf masih sangat rendah, pada aspek ketiga AR sudah mulai bisa menulis namun sangat lambat karena di lihat satu-satu angka huruf dalam satu kalimat tersebut, dan pada aspek keempat AR tidak bisa membaca dan

menulis kata bermakna dan tidak mempuntai arti, karena tidak mengenal huruf. Sesuai dengan pengamatan yang peneliti simak dan wawancara yang peneliti lakukan pada ibu EA, mengatakan bahwa AR dalam belajar membaca dan menulis masih sangat rendah dan selalu bermain dalam proses pembelajaran yang di berikan guru. Menurut ibu dari AR, MD bahwa AR sering diajak untuk belajar, tetapi ia tidak mau dan hanya mau bermain, ia juga tidak dengar-dengaran pada orang tua. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa AR mengalami kesulitan membaca dan menulis dikarenakan kurangnya minat belajar dari dalam diri siswa. kesulitan membaca dan menulis yang dialami AR yaitu tidak dapat mengenal huruf dengan baik dan benar.

Nama siswa : LD

Jenis kelamin: Laki-laki

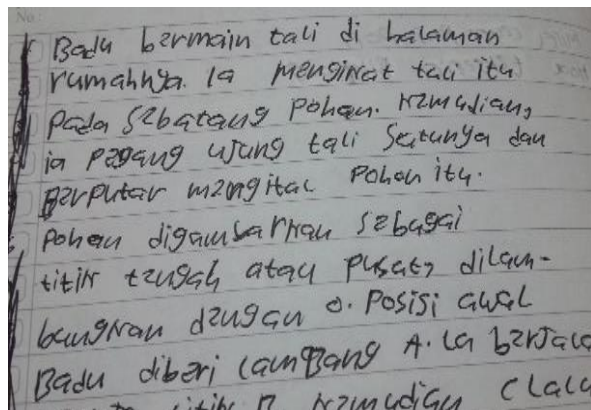
Usia : 8 tahun



Pada aspek pertama ini LD sudah bisa mengenal huruf walaupun sebagian besarnya, pada aspek kedua dalam membaca ia sudah mulai mengeja kata-kata yang ada, pada aspek ketiga sudah bisa menulis tetapi masih sangat lambat, dan pada aspek ke empat LD sudah mulai mengeja walaupun masih rendah.

Hal ini di lihat dari pengamatan yang peneliti simak dan wawancara yang peneliti lakukan pada guru AS, mengatakan bahwa LD memiliki kamampuan membaca dan menulis yang tidak baik dengan tiga aspek kesulitan membaca dan menulis. LD memiliki kesulitan membaca dan menulis dalam mengenal dan membedakan antara huruf 'f' dengan 'v'. Ia tidak dapat merangkai kata dengan susunan huruf 'ng' seperti kata mengeong. Menurut ibu LD bahwa anak ini rajin belajar dirumah, namun tidak ada pendampingan dari orang tua. Maka peneliti berkesimpulan bahwa LD sering mengubah kata dengan kata yang mirip, kata 'merah' ia baca 'marah'. Mengubah kata yang familiar juga sering ia lakukan yaitu mengubah kata 'tagi' dibaca 'tadi'. Ketika dibacakan teks, ia tidak fokus sehingga tidak memahami cerita yang ia dengar. Dengan belajar yang giat yang timbul dalam diri siswa dan dorongan semangat dari rang tua, maka pasti siswa akan tahu membaca dan menulis di kelas rendah.

Nama siswa : AH
 Jenis kelamin: Laki-laki
 Usia : 8 tahun



Pada aspek pertama GK dan AH sudah mengenal huruf walaupun belum sepenuhnya mengenal huruf-huruf yang ada, pada aspek kedua membaca belum bisa GK dan AH masi merasa kesulitan dalam mengeja kata demi kata. Pada aspek ketiga sudah dapat di lakukan GK dan AH namun masih sangat lambat. Dan pada aspek keempat belum baik karena GK dan AH masi merasa kesulitan dalam membaca dan menulis kata bermakna dan tidak mempunyai arti. Hal ini lebih jelas dilihat dari pengamatan yang peneliti simak dan wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu YD, ia mengatakan bahwa GK dan AH bisa mengatasi kesulitan membaca dan menulis dengan lebih giat dalam belajar, memperhatikan pembelajaran yang diberikan guru, mereka terlalu banyak bermain di sekolah khusus dalam kelas. GK dan AH sering mengubah kata dengan yang mirip, seperti kata 'selalu' dibaca 'selaku' atau kata 'lauka' dibaca 'luka'. mereka masih mengeja dalam membaca dan menulis. Menurut orang tua yakni dari bapak SH dan ibu AB mengatakan bahwa anak- anak mereka malas belajar di rumah, jika diajak belajar anak-anak ini menangis ada juga berteiak tidak suka belajar pada orang tua mereka, diajak kesekolah pun sering anak itu tidak mau ke sekolah.

Dari pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa kemauan belajar siswa dan dorongan, motivasi orang tua sangat berpengaruh pada pembelajaran yang baik dan akan mengatasi kesulitan membaca dan menulis.

Pembahasan

a. Aspek-aspek kesulitan belajar siswa di kelas

Dalam penelitian ini tes yang digunakan yaitu EGRA (Early Grade Reading Assessment). EGRA bisa mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak-anak di kelas awal dalam membaca. Tes EGRA meliputi beberapa aspek/ tugas.

1) Mengenal Huruf

Aspek ini menilai kemampuan mengidentifikasi huruf. Pada aspek ini, siswa diminta menyebutkan nama huruf-huruf sebanyak-banyaknya dalam waktu selama 60 detik. Ada 4 siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu YI, AR, AH, dan GK. Karakteristik kesulitan membaca pada aspek mengenal

huruf yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, serta membalik huruf.

Mulyono Abdurrahman (1996: 176-178) mengatakan bahwa pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf-huruf yang hampir sama seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n” atau “w”. Kesulitan anak dalam mengenal huruf dapat dipengaruhi oleh memori jangka pendek yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef (2014: 5) yang mengatakan bahwa memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata. Mulyono Abdurrahman (1996: 199) menjelaskan bahwa memori dapat berkaitan dengan memori visual untuk mengenal bentuk-bentuk huruf dan/atau memori auditif untuk mengenal bunyibunyi huruf. Gangguan persepsi visual dapat menyebabkan anak sulit membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, dan akibat dari kesulitan tersebut anak juga sulit untuk membedakan nama-nama huruf.

2) Membaca

Pada tahap ini mengukur kemampuan membaca kata-kata yang terpisah sesuai dengan tingkatan siswa. Tugas siswa yaitu membaca kata-kata yang terdapat dalam lembar tes sebanyak-banyaknya tetapi tidak boleh dieja. Siswa diberi waktu selama 60 detik. Siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini adalah 20 siswa yang skor rata-rata diperoleh pada aspek kedua ini yaitu belum lancar. Siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu kurang mengenal akan huruf, mengubah atau mengganti kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, dan mengucapkan kata salah.

Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Mulyono Abdurrahman (1996: 177-178) bahwa penghilangan kata atau huruf sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat. Hal ini biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat. Penyebab lain adalah karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Membaca adalah suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahamai informasi serta memberikan makna terhadap bacaan, Membaca pada hakitnya adalah proses menghubungkan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan.

Abdullah (2013) mengungkapkan bahwa membaca adalah salah satu kegiatan aktif mencari informasi yang kita dapat dalam bacaan. Kebiasaan-kebiasaan membaca akan membuka cakrawala berpikir dalam menghadapi suatu bacaan, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran membaca diberikan di kelas I, II maupun III SD.

3) Menulis

Menulis adalah sebuah kegiatan seseorang yang diungkapkan dalam Bahasa tulis. Menulis adalah menyatakan hal-hal yang tidak bisa maupun bisa di sampaikan dengan suara maupun dalam tulisan. Menulis apa yang qt tahu, lihat dan sebagainya. Jika sudah dapat mengenal huruf, dapat membaca pastinya akan dapat menus dengan baik. Menurut Djuharie (2005:120) menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatih. Membaca dan menulis kata bermakna dan tidak mempunyai arti. Pada tahap ini mengukur kemampuan membaca kata-kata yang terpisah, maupun prinsip-prinsip abjat sesuai dengan tingkatan siswa. Pada aspek ini, siswa diminta membaca dan menulis kata-kata yang terdapat dalam lembar tes sebanyak-banyaknya tetapi tidak boleh dieja, dengan waktu 60 menit. Siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis pada aspek ini rata-rata 20 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis kata bermakna dan tidak mempunyai arti. Diantara karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu mengubah atau mengganti kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, dan mengucapkan kata salah. Hal ini biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat. Penyebab lain adalah karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan.

Mann, Suiter, & McClung (Mulyono Abdurrahman, 1996: 199) mengatakan bahwa membaca kata-kata terpisah (isolated words) tanpa makna dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang strukturbahasa. Dengan demikian anak tidak terbiasa diajarkan untuk mengucapkan kata-kata yang tidak mempunyai arti/makna. Selain karena pola pengajaran tersebut, anak juga sulit mengucapkan kata yang tidak mempunyai arti/makna tersebut karena terlalu asing baginya.

Berdasarkan pembahasan di atas, nampak bahwa satu aspek membaca saling berkaitan dan mempengaruhi aspek membaca yang lain. misalnya kemampuan pada aspek pertama akan mempengaruhi aspek kedua, kemampuan pada aspek satu dan dua menjadi indikator ketercapaian kemampuan pada aspek ketiga dan seterusnya.

b. Jenis Kesulitan membaca dan menulis siswa kelas rendah

1) Kesulitan Belajar Membaca

Kesulitan belajar membaca sering disebut disleksia. Kemampuan membaca tidak hanya merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang akademik, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan kerja dan memungkinkan orang untuk berprestasi dalam kehidupan masyarakat secara bersama.

- a) Kesulitan dalam diskriminasi auditoris dan persepsi sehingga mengalami kesulitan dalam analisis fonetik, contohnya anak tidak dapat membedakan kata kakak, katak, kapak.

- b) Kesulitan analisis dan sintesis auditoris, contohnya 'ibu tidak dapat diuraikan 'i-bu' atau problem sintesa 'p- i-ta' menjadi 'pita'. Gangguan ini dapat menyebabkan kesulitan membaca dan mengeja;
 - c) Kesulitan auditoris bunyi atau kata. Jika diberi huruf tidak dapat mengingat bunyi huruf atau kata tersebut, atau kalau melihat kata tidak dan mengingatkannya walaupun mengerti arti kata tersebut;
 - (1) Membaca dalam hati lebih baik dari pada membaca lisan;
 - (2) Kadang-kadang disertai gangguan urutan auditoris;
 - (3) Anak cenderung melakukan aktivitas visual.
- 2) Kesulitan Belajar Menulis

Kemampuan menulis bagi seorang siswa adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Oleh karena itu, kesulitan belajar menulis hendaknya didekteksi dan ditangani sejak dini agar tidak menimbulkan kesulitan bagi anak dalam mempelajari berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

c. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan membaca dan menulis siswa kelas Rendah

- 1) Faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari dalam diri peserta didik sendiri. faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik peserta didik, yakni:
 - a) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi peserta didik.
 - b) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
 - c) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), anatara lain seperti terganggunya alat dan pendengar (mata dan telinga).
- 2) Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor ekstern peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tida mendukung aktivitas belajar peserta didik. Faktor ini dapat dibagi tiga macam:
 - a) Lingkungan Keluarga
Seperti kurangnya perhatian orang tua, jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak sehingga kondisi lingkungan keluarga jadi terlalu ramai.
 - b) Lingkungan Sekolah
Seperti kurangnya perhatian guru terhadap kesulitan belajar siswanya, dan minimnya sarana dan prasarana pembelajaran.
 - c) Lingkungan Masyarakat
Seperti teman bermain, tempat tinggal yang terlalu dekat dengan pertambangan pasir, tempat tinggal yang terlalu berdekatan antara satu dengan yang lain.

d. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa kelas Rendah

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa adalah menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran membaca dan menulis di kelas.

1) Ceramah.

Metode ceramah sebagai suatu cara penyajian materi pelajaran demikian dalam praktiknya di sekolah sudah jarang dijumpai bahwa selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja, dan yang ada sekarang penggunaannya bersamaan dengan metode lain dengan lisan (verbal). Mediana berupa suara dan gaya guru (penceramah). Untuk itu peserta didik (audience) dituntut memiliki keterampilan mendengarkan dengan baik. Metode ini paling sering digunakan oleh guru di sekolah sebagai metode utama.

2) Tanya jawab

Metode Tanya Jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, baik oleh guru maupun peserta didik. Menurut Hyman (1974: 189) bahwa dalam metode tanya jawab terkandung tiga hal, yaitu pertanyaan, respon dan reaksi. Pertanyaan ditandai dengan kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk memperoleh respon verbal. Respon sebagai pemenuhan atas perlunya. Reaksi menunjuk pada perubahan dan penilaian terhadap pertanyaan dan respon.

3) Pemberian tugas

Metode Pemberian Tugas (Resitasi - Recitation) Metode pemberian tugas yang juga sering dikenal dengan pekerjaan rumah (PR) adalah cara penyajian materi pelajaran dengan menugaskan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan di luar jam pelajaran tatap muka. Melalui berbagai macam penugasan dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang kreativitas, di samping berlambah wawasan dan keterampilannya.

4) Demonstrasi

Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dengan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lainnya.

5) Eksplorasi

Secara umum eksplorasi adalah mengetahui, mencari, dan menilai suatu endapan. Eksplorasi didefinisikan sebagai penyelidikan yang dilakukan untuk mendapat suatu keterangan.

6) SAS

Metode SAS adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD.

7) Metode abjad

Metode abjad adalah metode membaca permulaan tertua. Metode ini sudah jarang digunakan. Metode abjad ialah metode pengajaran dengan memperkenalkan huruf yang harus dihafalkan dengan dilafalkan menurut bunyinya dalam abjad. Dan yang sering dipakai para guru kelas rendah yaitu metode ceramah, Tanya jawab, SAS dan metode abjad.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dari tujuh metode yang di lakukan guru kelas rendah dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis di kelas rendah belum terlaksana dengan baik atau bisa juga dibilang belum berhasil, sehingga masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis siswa di kelas rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada aspek-spek kesulitan belajar siswa dikelas rendah, nampak bahwa satu aspek membaca saling berkaitan dan mempengaruhi aspek membaca yang lain. misalnya kemampuan pada aspek pertama akan mempengaruhi aspek kedua, kemampuan pada aspek satu dan dua menjadi indikator ketercapaian kemampuan pada aspek ketiga dan seterusnya.

Pada jenis kesulitan membaca dan menulis siswa kelas rendah SD GMIH KAKARA B, dengan data yang didapat dilapangan kesulitan belajar yang dialami siswa yakni: kesulitan belajar membaca dan kesulitan belajar menulis. Oleh karena itu, kesulitan belajar menulis hendaknya didekteksi dan ditangani sejak dini agar tidak menimbulkan kesulitan bagi anak dalam mempelajari berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. kesulitan belajar terdiri atas dua macam: Factor internal dan factor eksternal.

Adapun karakteristik kesulitan membaca dan menulis siswa kelas rendah SD GMIH KAKARA B diantaranya kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Diantika Pebriyanti, "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Kridamata Sains Dan Teknologi* 5, no 1 (2023): 89-96, <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>.
- Efriani, A., Hamzah, R. A., Sari, R., Tirta, G. A. R., Utami, G. A. O., Yawan, H., ... & Effendi, E. (2024). *Asesmen dalam Kurikulum Merdeka*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01). <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/28>.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN*

- Lakrsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780-1793. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/20798>.
- Goliah, M., Jannah, M., & Nulhakim, L. (2022). Komponen kurikulum pembelajaran khususnya pada muatan 5 bidang studi utama di SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11445-11453. <https://scholar.google.com/scholar>.
- Hooda, M., & Choudhary, M. (2021). A study of mental health of Ph. D. Students in relation to research environment and other demographic variables in Haryana state universities. *Int J Cur Res Rev* | Vol, 13(15), 175. <https://www.researchgate>.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal basicedu*, 6(2), 2846-2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Kamal, S. (2021). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas xi mipa sma negeri 8 barabai. *Jurnal pembelAJaran dan pendidiK*, 1(1), 409651. <https://d1wqtxts1xzle7>.
- Mendikbudristek. (2021a). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371M2021 Tentang Program Sekolah Penggerak. (Issue March, pp. 1-19). <https://doi.org/10.26740/publika.v12n1.p147-159>
- Musanna, A. (2017). Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 117-133. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/58368>.
- Patilima, A. (2021). Kurikulum Merdeka Belajar: Mewujudkan Peserta Didik Pancasila dalam Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 123-135. <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/68>.
- Purba, D., Rahman, M., & Sari, A. (2021). Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Berbasis Konten Terdiferensiasi dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 105-118. <https://repository.radenintan.ac.id/32081/1/BAB%201%202%20DAPUS.pdf>.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 65.
- Rahmi Muliani, "Mengatasi Mbatan Pembelajaran Berdiferensiasi: Tips dan Trik Untuk Guru," *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 1-14.
- Rusli, S. M., & Zaim, M. (2022). Penerapan Filsafat Pendidikan Dengan Inovasi Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).